

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang dimiliki oleh setiap orang adalah tidak sama. Biasanya, hal itu bergantung dari apa yang diinginkan orang yang bersangkutan. .

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat pada diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (Uno, 2007: 3). Jadi motif tersebut merupakan suatu driving force yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku, dan di dalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu. Setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia selalu di mulai dengan motivasi (niat).

Menurut McDonald (Sardiman, 2007 : 73) motivasi adalah sebagai perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari rumusan ini dapat dilihat ada tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut :

a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan tenaga dalam pribadi.

Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-

perubahan tertentu didalam system neuropisiologis dalam organisme manusia.

- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan affective arousal. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan.
- c. Motivasi ditandai dengan adanya reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju kearah suatu tujuan. Respon-respon ini berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respon merupakan suatu langkah ke arah mencapai tujuan.

Sedangkan Hamalik (2008:158) menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan .

Soemanto secara umum mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi- reaksi pencapaian tujuan.

Dengan melihat pengertian motivasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang dilakukannya sehingga ia dapat mencapai tujuannya.

a. Ciri-ciri motivasi

Sardiman (2007 : 83) mengemukakan bahwa motivasi yang ada diri seseorang itu memiliki ciri-ciri, diantaranya adalah :

- 1). Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2). Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 4). Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 5). Lebih senang bekerja sendiri.
- 6). Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- 7). Dapat mempertahankan pendapatnya
- 8). Tidak mudah melepas hal yang sudah diyakininya.
- 9). Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

b. Fungsi motivasi

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan lebih optimal kalau ada motivasi. Sehubungan dengan hal tersebut, Sardiman ( 2007 : 85) mengemukakan fungsi motivasi yaitu :

- 1). Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2). Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak

dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

3). Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

4). Pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

c. Nilai motivasi

Secara umum, menurut Hamalik (2008 : 161) motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut :

1). Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar murid. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil.

2). Pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motiv, minat yang ada pada murid. Pengajaran demikian sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.

3). Pengajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motif belajar siswa.

4). Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan menggunakan

motivasi dalam pengajaran erat kaitannya dengan disiplin kelas.

- 5). Asas motivasi menjadi bagian yang integral dari pada asas-asas dalam mengajar.

#### d. Macam-macam motivasi

Di bawah ini adalah macam-macam motifasi menurut Sardiman (2007 : 86).

##### 1). Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.

###### a). Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi ini ada tanpa dipelajari. Contoh: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, untuk bekerja. Motif ini sering di sebut sebagai motif yang diisyaratkan secara biologi. Menurut Arden N. Frandsenmembri istilah jenis motif Physiological Drives.

###### b). Motif-motif yang dipelajari

Motif ini maksudnya adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari.

##### 2). Motivasi menurut pembagian dari Woodworth

###### a). Motif atau kebutuhan organis.

###### b). Motif-motif darurat.

###### c). Motif-motif objektif.

###### d). Motivasi jasmaniah dan rohaniah

e). Motivasi ekstrinsik dan motivasi Instrinsik

(1). Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seorang siswa yang memiliki motivasi instrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang akan dicapai ialah dengan belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapatkan pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan.

(2). Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrensik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Dalam kegiatan belajar-mengajar, motivasi instrinsik juga penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

e. Prinsip-prinsip motivasi

Kenneth H. Hover (Hamalik, 2008: 163), mengemukakan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut :

1). Pujian lebih efektif dari pada hukuman.

Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan.

2). Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan.

Kebutuhan-kebutuhan itu menyatakan diri dalam berbagai bentuk yang berbeda. Murid-murid yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan di dalam motivasi dan disiplin.

3). Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar.

4). Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan. Apabila sesuatu perbuatan belajar mencapai tujuan maka terhadap perbuatan itu perlu segera diulang kembali setelah beberapa menit kemudian, sehingga hasilnya lebih mantap.

5). Motivasi itu mudah menular atau tersebar terhadap orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan murid-murid yang juga berminat tinggi dan antusias pula.

- 6). Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi.
- 7). Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.
- 8). Pujian-pujian yang datangnya dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.
- 9). Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara minat murid. Cara mengajar yang bervariasi ini akan menimbulkan kondisi belajar yang menantang, dan menyenangkan seperti halnya bermain dengan alat permainan yang berlainan.
- 10). Manfaat minat yang telah dimiliki oleh murid adalah bersifat ekonomis.
- 11). Kegiatan-kegiatan yang akan dapat merangsang minat murid-murid yang kurang mungkin tidak ada artinya bagi para siswa yang tergolong pandai. Hal ini disebabkan karena berbedanya tingkat abilitas dikalangan siswa. Karena itu guru yang hendak membangkitkan minat murid supaya menyesuaikan usahanya dengan kondisi yang ada pada mereka.
- 12). Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar. Kecemasan ini akan mengganggu perbuatan belajar siswa, sebab

akan mengakibatkan pindahnya perhatiannya kepada hal lain sehingga kegiatan belajar menjadi tidak efektif.

- 13). Kecemasan dan frustrasi yang lemah dapat membantu belajar.
- 14). Apabila tugas tidak terlalu sukar dan apabila tidak ada maka frustrasi secara cepat menuju ke demoralisasi. Karena terlalu sulitnya tugas itu maka akan menyebabkan murid-murid melakukan hal yang tidak wajar sebagai manifestasi dari frustrasi yang terkandung didalam dirinya.
- 15). Setiap murid memiliki tingkat frustrasi toleransi yang belainan.
- 16). Tekanan kelompok murid kebanyakan lebih efektif dalam motivasi dari pada tekanan dari orang dewasa.
- 17). Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreatifitas murid.

## **2. Prestasi Belajar**

### **a. Pengertian prestasi belajar**

Menurut Sardiman prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar.

Menurut Poerwanto (1986:28) memberikan pengertian prestasi belajar sebagai hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport. Selanjutnya Winkel (1996:162) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam

melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya .

Menurut Menurut W.J.S Purwadarninto ( 1987: 767 ) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik - baiknya menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap hal - hal yang dikerjakan atau dilakukan.

1). Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

a). Faktor internal.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa.

Faktor ini dapat dibagi dalam beberapa bagian, yaitu :

(1). Faktor Intelegensi

Intelegensi dalam arti sempit adalah kemampuan untuk mencapai prestasi di sekolah yang didalamnya berpikir perasaan. Intelegensi ini memegang peranan yang sangat penting bagi prestasi belajar siswa.

(2). Faktor Minat

Minat adalah kecenderungan yang mantap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu.

Siswa yang kurang beminat dalam pelajaran tertentu akan menghambat dalam belajar.

(3). Faktor Keadaan Fisik dan Psikis

Keadaan fisik menunjukkan pada tahap pertumbuhan, kesehatan jasmani, keadaan alat - alat

indera dan lain sebagainya. Keadaan psikis menunjuk pada keadaan stabilitas / labilitas mental siswa, karena fisik dan psikis yang sehat sangat berpengaruh positif terhadap kegiatan belajar mengajar dan sebaliknya.

#### b). Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dan luar diri siswa yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor eksternal dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

##### (1). Faktor Guru

Guru sebagai tenaga berpendidikan memiliki tugas menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, membimbing, melatih, mengolah, meneliti dan mengembangkan serta memberikan penalaran teknik karena itu setiap guru harus memiliki wewenang dan kemampuan profesional, kepribadian dan kemasyarakatan. Guru juga menunjukkan fleksibilitas yang tinggi yaitu pendekatan didaktif dan gaya memimpin kelas yang selalu disesuaikan dengan keadaan, situasi kelas yang diberi pelajaran, sehingga dapat menunjang tingkat prestasi siswa semaksimal mungkin.

##### (2). Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga turut mempengaruhi kemajuan hasil kerja, bahkan mungkin dapat dikatakan menjadi faktor yang

sangat penting, karena sebagian besar waktu belajar dilaksanakan di rumah, keluarga kurang mendukung situasi belajar. Seperti kericuhan keluarga, kurang perhatian orang tua, kurang perlengkapan belajar akan mempengaruhi berhasil tidaknya belajar.

### (3). Faktor Sumber - Sumber Belajar

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dalam proses belajar adalah tersedianya sumber belajar yang memadai. Sumber belajar itu dapat berupa media / alat bantu belajar serta bahan baku penunjang. Alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam melakukan perbuatan belajar.

Maka pelajaran akan lebih menarik, menjadi konkret, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga serta hasil yang lebih bermakna. (<http://sobatbaru.blogspot.com.2011/02/15>)

#### b. Pengertian Belajar

Belajar, merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia, dan berlangsung seumur hidup. Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk mengubah perilakunya. Dengan demikian, hasil dari kegiatan belajar adalah berupa perubahan perilaku yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Tentu saja, perubahan yang diharapkan adalah

perubahan ke arah yang positif atau yang lebih baik.

Pertanda bahwa seseorang telah melakukan proses belajar adalah terjadinya perubahan menjadi mengerti, dari tidak bisa menjadi terampil, dari pembohong menjadi jujur dan lain sebagainya. Di bawah ini ada beberapa pengertian belajar, diantaranya adalah :

Menurut Slameto (2010:2) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Cronbach (Sardiman, 2007: 20) mengemukakan bahwa “ *Learning is shownby a change in behavior as a result of experience*”. Menurut Hamalik (2008:27) Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Menurut teori behavioristik (Budiningsih,2005 : 20), belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Ada beberapa tokoh dalam teori ini, diantaranya adalah :

1). Menurut Thorndike mengemukakan bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Perubahan tingkah laku akibat

dari kegiatan belajar itu dapat berujud konkrit yaitu yang dapat diamati, atau tidak konkrit yaitu yang tidak dapat diamati (Budiningsih, 2005 : 21). .

- 2). Menurut Watson dalam buku Asri Budiningsih belajar adalah proses antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud tersebut harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati dan dapat diukur (Budiningsih, 2005 : 22).

Menurut teori kognitif( Budiningsih, 2005: 51) belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman, yang tidak selalu berbentuk yang tidak selalu berbentuk tingkah laku yang dapat diamati. Asumsi teori ini adalah bahwa setiap orang telah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang telah tertata dalam bentuk struktur kognitif yang dimilikinya.

Beberapa pengertian belajar dari para ahli dalam negeri :

Moh. Surya (1997) : “belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”.

Menurut Slameto (2010 : 3) mengatakan bahwa ciri perubahan tingkah laku dalam belajar adalah sebagai berikut : a) Perubahan terjadi secara sadar; b) Perubahan dalam belajar bersifat kontinue dan fungsional; c) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif; d) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara; e) Perubahan dalam belajar bertujuan

atau terarah; dan f) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Beberapa pengertian belajar dari para ahli luar negeri :

Gage & Berliner mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang muncul karena pengalaman. Sedangkan Crow & Crow dan (1958) mengemukakan belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru. Menurut Hilgard (1962), “belajar adalah proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap sesuatu situasi”.

#### 1). Prinsip belajar

Menurut Burton (Hamalik : 2008) suatu proses belajar memiliki prinsip-prinsip belajar. Proses belajar adalah suatu pengalaman, berbuat, bereaksi, dan melampaui. Selain itu juga melalui bermacam-macam pengalaman dan mata pelajaran yang berpusat pada tujuan tertentu. Pengalaman yang didapatkan haruslah secara maksimum dan bermakna bagi kehidupan murid serta bersumber sesuai dengan kebutuhan dan tujuan murid yang mendorong adanya motivasi secara terus menerus. Adanya motivasi yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, proses dan hasil belajar yang didapatkan akan berbeda dan juga sesuai dengan tingkat kematangan siswa.

#### 2). Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Menurut Wasty Soemanto (2006:113) ada tiga hal yang dapat mempengaruhi belajar, yaitu:

- a). Faktor-faktor stimuli belajar : Stimuli belajar adalah segala hal di luar individu yang merangsang individu itu untuk mengadakan reaksi atau pembuatan belajar, misalnya panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, berartinya bahan pelajaran, berat ringannya tugas, suasana lingkungan eksternal.
- b). Faktor-faktor metode belajar : Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pelajar maka metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar, misalnya tentang kegiatan berlatih atau praktek, menghafal atau mengingat, pengenalan tentang hasil-hasil belajar, bimbingan dalam belajar.
- c). Faktor-faktor individual : Faktor-faktor individual juga sangat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang, misalnya tentang kematangan individu, usia, perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, motivasi, kondisi kesehatan.

### **3. Metode Demonstrasi**

- a. Pengertian Metode Demonstrasi

Menurut Roestyah (2008:83) Metode Demonstrasi adalah cara mengajar

dimana seorang instruktur atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses.

Menurut Djamarah dan Zain (2006:90) Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

Menurut Sanjaya (2007:150) Demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu baik sebenarnya maupun sekedar tiruan.

a. Kelebihan Metode Demonstrasi

Menurut Sanjaya (2007:150) Kelebihan metode demonstrasi:

- 1). Terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- 2). Proses pembelajaran akan lebih menarik sebab siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- 3). Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.

Sedangkan menurut Suharyono (1991:37) Keuntungan penggunaan metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

- 1). Dapat merangsang minat belajar siswa, merangsang motif

belajar, mempercepat proses belajar, maupun untuk memperoleh tanggapan visual, auditif maupun motorik bahkan gabungan ketiganya.

- 2). Sesuai dengan proses pemilikan pengetahuan dan ketrampilan secara alamiah sebagaimana yang dialami anak dalam perkembangan hidupnya.

Menurut Roestiah (2008:84) keuntungan dengan menggunakan metode demonstrasi adalah perhatian siswa lebih dapat terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran itu diceramahkan dapat diatasi sehingga dapat memberikan motivasi yang kuat untuk siswa agar lebih giat belajar.

#### b. Kelemahan Metode Demonstrasi

Menurut Roestyah (2008:85) kelemahan dari metode demonstrasi adalah:

- 1). Bila alatnya terlalu kecil, demonstrasi tidak dapat dilihat oleh siswa.
- 2). Guru dituntut untuk menjelaskan proses berlangsungnya demonstrasi
- 3). Harus menggunakan bahasa dan suara yang dapat ditangkap oleh siswa.

4). Apabila siswa tidak diikuti sertakan, maka proses demonstrasi akan kurang dipahami oleh siswa.

Menurut Sanjaya (2007:150) Kelemahan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- 1). Memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi.
- 2). Memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal.
- 3). Memerlukan ketrampilan dan kemampuan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk untuk bekerja lebih profesional.

Menurut Suharyono (1991:37) Kelemahan penggunaan metode demonstrasi yaitu menjadikan siswa malas berpikir, jika masalahnya harus difikirkan secara abstrak atau melalui pengertian-pengertian.

#### **4. Media**

##### **a. Pengertian media**

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2003: 3).

Gerlach dan Ely (1971), mengatakan bahwa media bila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal ( Arsyad, 2007 : 3).

AECT (Association of Education and Communication Technology, 1977), memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi(Sadiman, 2009: 6).

Menurut Rossi dan Breidle mengemukakan media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Brown media adalah segala sumber yang dapat berupa alat atau perlengkapan apapun yang digunakan oleh guru atau murid dalam proses belajar mengajar yang akan meningkatkan efektivitas program belajar.

Gagne dan Briggs (sadiman, 2008:6) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide, foto,

gambar, grafik, dan computer. Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Nasional Education Association memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual dan peralatannya. Dengan demikian media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca (Sadiman dkk, 2009:6).

b. Landasan Teoritis Penggunaan Media Pendidikan

Menurut Brunner (Arsyad, 2007: 7)) ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (enactive), pengalaman/piktoral gambar (iconic), dan pengalaman abstrak (symbolic). Pengalaman langsung adalah mengerjakan, misalnya arti kata 'simpul' dipahami dengan langsung membuat 'simpul'. Pada tingkatan yang ke dua yang diberi label iconic (artinya gambar atau image), kata simpul dipelajari dari gambar, lukisan, foto, atau film. Selanjutnya, pada tingkatan symbol, siswa membaca kata 'simpul' dan mencoba mencocokkannya dengan "simpul" pada image mental.

Levie & Levie ( Arsyad, 2007: 9) menyebutkan tentang belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan fakta-fakta dan konsep. Selain pihak stimulus verbal

memberi hasil belajar yang lebih apabila pembelajaran itu melibatkan ingatan yang berurut-urutan. Belajar dengan menggunakan indera ganda, pandang dan dengar berdasarkan konsep di atas akan memberikan keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak dari pada jika materi disajikan hanya dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar.

c. Fungsi Media

Levie & lentz (Arsyad, 2007:16) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu :

1). Fungsi atensi.

Fungsi ini merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran yang akan diajarkan oleh guru.

2). Fungsi afektif.

Fungsi efektif dari media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau yang lainnya.

3). Fungsi kognitif.

Fungsi ini terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

4). Fungsi kompensatoris.

Fungsi ini terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingat kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Menurut Kemp & Dayton (Arsyad, 2007:19), media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang jumlahnya besar, yaitu :

- 1). Memotivasi minat atau tindakan
- 2). Menyajikan informasi
- 3). Memberi instruksi

d. Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran

Menurut Syafir Media pembelajaran di sekolah digunakan dengan tujuan antara lain sebagai berikut :

- 1). Agar proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan tepat dan berdaya guna.
- 2). Untuk mempermudah bagi guru / pendidik dalam menyampaikan informasi materi kepada anak didik.
- 3). Untuk mempermudah bagi anak didik dalam menyerap atau menerima materi yang disampaikan oleh guru.
- 4). Untuk dapat mendorong keinginan anak didik untuk mengetahui lebih banyak dan mendalam tentang materi atau pesan yang disampaikan oleh guru.
- 5). Untuk menghindari salah pengertian atau salah paham antara anak didik yang satu dengan peserta didik yang lain terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

e. Jenis Media Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar

Berdasarkan jenis indra yang digunakan alat peraga dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu :

- 1). Media audio, yaitu alat peraga yang dapat didengar, seperti kaset, suara burung, suara petir.
- 2). Media visual, yaitu alat peraga yang dapat dilihat, seperti : hewan, tumbuhan, gambar, grafik.

- 3). Media audio visual, yaitu alat peraga yang dapat dilihat dan didengar, seperti video, film.

f. Peranan Media Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar

Ditinjau dari tujuan pembelajaran sains seperti yang ditekankan dalam standar isi yang dituangkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menekankan hasil belajar dalam tiga ranah (penguasaan konsep, ketrampilan ilmiah, sikap ilmiah) dengan melalui pengalaman belajar yang konkrit dengan melibatkan aktivitas fisik, mental dan emosional yang dimiliki siswa maka penggunaan alat bantu atau media yang sesuai dengan sifat bahan ajar memiliki peranan yang penting antara lain :

- 1). Mengaktifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dan antara siswa dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2). Merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa agar dapat mendorong kegiatan belajar, sehingga pengalaman belajar yang diperoleh akan lebih bermakna bagi siswa.
- 3). Membangkitkan keinginan dan minat belajar siswa sehingga perhatian siswa dapat terpusat pada bahan pelajaran yang diberikan guru.
- 4). Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, sehingga membuat pelajaran lebih lama di ingat.
- 5). Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan mandiri di kalangan siswa.

Penggunaan media atau alat peraga IPA di sekolah dasar sangat bermanfaat baik bagi guru maupun bagi siswa. Manfaat bagi guru :

- 1). memberikan pedoman dalam merumuskan tujuan pembelajaran;
- 2). memberikan sistematika dalam pembelajaran;
- 3). memudahkan kendali dalam pengajaran;
- 4). membantu kecermatan dan ketelitian dalam penyajian;
- 5). membangkitkan rasa percaya diri dalam mengajar;
- 6). meningkatkan kualitas pengajaran.

Manfaat bagi siswa :

- 1). meningkatkan motivasi belajar;
- 2). menyediakan variasi dalam belajar;
- 3). memberikan gambaran struktur yang memudahkan dalam belajar;
- 4). memberikan contoh selektif;
- 5). merangsang berpikir analisis;
- 6). memberikan situasi belajar yang tanpa beban atau tekanan.

g. Manfaat media pembelajaran

Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih afektif dan efisien. Sedangkan secara lebih khusus manfaat media pembelajaran adalah :

- 1). Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan.

Dengan bantuan media pembelajaran, penafsiran yang berbeda antar

guru dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara siswa dimanapun berada.

2). Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik

Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan.

3). Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.

Dengan media akan terjadinya komunikasi dua arah secara aktif, sedangkan tanpa media guru cenderung bicara satu arah.

4). Efisiensi dalam waktu dan tenaga.

Dengan media tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Guru tidak harus menjelaskan materi ajaran secara berulang-ulang, sebab dengan sekali sajian menggunakan media, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran.

5). Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Media pembelajaran dapat membantu siswa menyerap materi belajar lebih mandalam dan utuh. Bila dengan mendengar informasi verbal dari guru saja, siswa kurang memahami pelajaran, tetapi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan dan mengalami sendiri melalui media pemahaman siswa akan lebih baik.

- 6). Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.

Media pembelajaran dapat dirangsang sedemikian rupa sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan lebih leluasa dimanapun dan kapanpun tanpa tergantung seorang guru. Perlu kita sadari waktu belajar di sekolah sangat terbatas dan waktu terbanyak justru di luar lingkungan sekolah.

- 7). Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.

Proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan.

- 8). Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif. Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat siswa, baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat maupun yang bersifat afektif, seperti motivasi, rasa percaya diri, dan minatnya (Usman, 2002:27). Minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keefektifan belajar siswa. Jadi, unsur efektif merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (James dalam Usman, 2002:27)

Sudjana & Rivai (2005:2) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu :

- 1). Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2). Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3). Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui peraturan kata-kata oleh guru, sehingga guru tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.

#### h. Media Gambar SD

Menurut Basuki dan Farida (2001:42) pada umumnya media gambar memiliki fungsi:

- 1). Mengembangkan kemampuan visual
- 2). Mengembangkan imajinasi anak
- 3). Membantu meningkatkan kemampuan anak terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan di dalam kelas
- 4). Mengeningkan kreativitas siswa

Secara khusus gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin cepat akan dilupakan atau diabaikan jika tidak digambarkan.

Maksud dari uraian diatas adalah bahwa dengan penggunaan media gambar, dapat menarik perhatian, jika perhatian siswa sudah tertarik, maka siswa semangat untuk belajar serta membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa dan dapat menghidupkan pelajaran, sehingga dengan semangat belajar yang meningkat dan disertai penggunaan media gambar yang tepat dan sesuai dengan materi dapat dijadikan sebagai alat pengingat, maka prestasi belajar siswa akan meningkat.

## **5. IPA SD**

### **a. Pengertian IPA**

Menurut Trianto (2010:36) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa Inggris 'science'. Kata 'sciene' sendiri berasal dari bahasa Latin 'scientia' yang berarti saya tahu.

Sedangkan menurut Kardi dan Nur (Trianto, 2010:136) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau ilmu kealaman adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati.

Menurut Wahyana (Trianto, 2010:136) IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teoritis yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menurut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya.

a. Nilai-Nilai IPA

Menurut Trianto (2010:138) nilai-nilai nonkebendaan yang terkandung dalam IPA antara lain :

1). Nilai Praktis

Nilai praktis yang dimaksud adalah sesuatu yang bermanfaat dan berharga dalam kehidupan sehari-hari.

2). Nilai Intelektual

Metode ilmiah telah melatih ketrampilan, ketekunan, dan melatih mengambil keputusan dengan pertimbangan yang rasional dan menuntut sikap-sikap ilmiah bagi penggunanya.

3). Nilai-Nilai Budaya-Ekonomi-Politik

IPA mempunyai nilai-nilai sosial-ekonomi-politik berarti kemajuan

IPA dan teknologi suatu bangsa, menyebabkan bangsa tersebut memperoleh kedudukan yang kuat dalam percaturan sosial-politik-ekonomi internasional.

#### 4). Nilai Kependidikan

Nilai-nilai antara lain :

- a). Kecakapan bekerja dan berpikir secara teratur dan sistematis menurut metode ilmiah.
- b). Ketrampilan dan kecakapan dalam mengadakan pengamatan, dan mempergunakan peralatan untuk memecahkan masalah.
- c). Memiliki sikap ilmiah yang diperlukan dalam memecahkan masalah.

#### 5). Nilai Kegamaan

Secara empiris orang mendalami mempelajari IPA, makin sadarlah dirinya akan adanya kebenaran-kebanaran hukum-hukum alam, sadar akan adanya keterkaitan di dalam alam raya ini dengan Maha Pengaturnya. Walau bagaimanapun manusia membaca, mempelajari dan menerjemahkan alam, manusia makin sadar akan keterbatasan dirinya.

Sedangkan menurut hakikat IPA , nilai-nilai IPA yang ditanamkan dalam pembelajarn IPA antara lain:

- 1). Kecakapan bekerja dan berpikir secara teratur dan sistematis menurut langkah-langkah metode ilmiah
- 2). Ketrampilan dan kecakapan dalam mengadakan pengamatan, mempergunakan alat-alat eksperimen untuk memecahkan masalah.
- 3). Memiliki sikap ilmiah yang diperlukan dalam memecahkan masalah baik dalam kaitannya dengan pelajaran Sains maupun dalam kehidupan (Trianto, 2010 : 141).

c. Tujuan IPA

Sebagai alat pendidikan yang berguna untuk mencapai tujuan pendidikan, menurut Trianto (2010:142) pendidikan IPA di sekolah mempunyai tujuan-tujuan :

- 1). Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap.
- 2). Menanamkan sikap hidup ilmiah
- 3). Memberikan ketrampilan untuk melakukan pengamatan

- 4). Mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui, cara kerja serta menghargai para ilmuwan .
- 5). Menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan.

## **B. Penelitian Yang relevan**

Penelitian yang relevan dengan judul yang peneliti ambil adalah penelitian oleh Tunut, dengan judul “ Meningkatkan motivasi belajar PKN Siswa Kelas VII B melalui model pembelajaran mind mapping di SMP 3 Banyumas” (UMP: 2009). Mind mapping merupakan teknik mencatat atau mengingat sesuatu dengan bantuan gambar atau warna sehingga kedua bagian otak manusia digunakan secara maksimal. Dalam penelitian ini hasil yang dicapai dari peningkatan motivasi pada siklus I adalah sebesar 74, 98% dan pada siklus II adalah 88.50%. Sedangkan pada hasil prestasi belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 74,54% dan pada siklus II mencapai 92,73%. Karena dalam penelitian ini sama-sama menggunakan media yang berupa gambar dan digunakan pula untuk meningkatkan motivasi serta prestasi belajar siswa sehingga menurut peneliti judul ini sesuai dengan judul yang peneliti ambil.

### C. Kerangka Pikir

Keberhasilan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Namun pada kenyataannya prestasi belajar siswa terkadang tidak sesuai yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran. Hal ini adalah juga yang terjadi di SDN I Kalibombong. Hasil prestasi belajar siswa rendah, ternyata setelah dilaksanakan pengamatan ketika proses pembelajaran berlangsung keadaan siswa adalah: 1). Siswa kurang tertarik terhadap pelajaran IPA. 2). Merasa jenuh dan bosan. 3). Tidak aktif dalam mengikuti pelajaran. 4). Tidak ada gairah dan semangat dalam mengikuti pelajaran. Melihat kenyataan seperti itu yang pertama dilakukan adalah bagaimana untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Telah diuraikan di atas bahwa motif merupakan tenaga yang mendorong individu untuk melakukan perbuatan. Motif ini akan memberikan arah dan tujuan kepada tingkah laku individu yang melakukan perbuatan. Motivasi merupakan dasar yang menggerakkan dan mengarahkan tingkah laku individu dalam rangka mengejar suatu tujuan. Dengan demikian motif ini akan menentukan tingkah laku individu untuk meningkatkan kegiatannya, dalam hal ini adalah belajar.

Berdasarkan uraian di atas, motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena siswa mempunyai motivasi tinggi

akan lebih giat belajar dan berusaha lebih baik dari siswa lain sehingga akan menghasilkan prestasi belajar yang baik. Untuk mengatasi masalah ini, maka diterapkan pembelajaran melalui metode demonstrasi menggunakan media gambar berwarna. Mengingat salah satu fungsi media adalah dapat meningkatkan motivasi ataupun minat anak (Arsyad, 2001:19). Media ini akan didemonstrasikan kepada siswa. Sedangkan motivasi ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan melihat hal tersebut maka melalui metode demomnstrasi dengan menggunakan media gambar berwarna diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa SDN I Kalibombong.

